SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 8, No. 1, January 2025

Analisis Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Simpan Pinjam RT di Fafinesu B, Kecamatan Insana Fafinesu, Kabupaten TTU

Modesta Neno[1], Amanda Leontin Barek Balenaen[2], Santhya Evita Jemadu[3], Yohanes Pemandi Lian[4]
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
destimaneno@gmail.com[1]

Submitted: 07th Nov 2024 | **Edited**: 27th Dec 2024 | **Issued**: 19th Jan 2025

Cited on: Neno, M., Balenaen, A. L. B., Jemadu, S. E., & Lian, Y. P. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi dalam Pengelolaan Dana Simpan Pinjam RT di Fafinesu B, Kecamatan Insana Fafinesu, Kabupaten TTU. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, *8*(1), 206-211.

ABSTRACT

Several Neighborhood Associations in Fafinesu B Village have formed savings and loan business groups with the aim of providing loans to members or other residents who need urgent funds. All financial management processes are carried out simply which makes the results obtained relatively minimal. This study was conducted with the aim of analyzing the application of accounting principles in the management of savings and loan funds. The research method used is a descriptive qualitative approach and data collection is carried out using interview, observation and questionnaire techniques. The results indicate that all RT savings and loan business groups have not applied general accounting principles. Financial records are limited to transactional records of loans per person and their installments and are not accompanied by profit and loss reports, balance sheets, financial statements. At the end of the period when the management is accountable, the final balance along with the final profit obtained verbally and the focus of the group members is the final results obtained without going through the process of supervision and control so that problems are often found, including some groups getting less profits, some borrowers are unable to repay the loan. Some members do not get loans and even some groups cannot continue the business in the next period. Simple accounting recording training needs to be carried out for savings and loan fund managers and members so that in their operations this business can implement a systematic and effective accounting system in order to reduce problems.

Keywords: Savings and Loans, Accounting, Fafinesu B

PENDAHULUAN

Dana simpan pinjam merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang umum dilakukan di tingkat masyarakat, khususnya di lingkungan Rukun Tetangga (RT). Kegiatan ini biasanya bertujuan untuk membantu anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, baik dalam bentuk simpanan maupun pinjaman.

Atas inisiatif warga, di Desa Fafinesu B telah terbentuk beberapa kelompok usaha simpan pinjam dana Tingkat RT yang berfungsi sebagai sarana untuk memberikan kemudahan akses terhadap dana bagi anggota yang membutuhkan, sekaligus mengelola dana yang dikumpulkan secara bersama-sama oleh anggota agar menghasilkan keuntungan maksimal bagi anggotanya. Kegiatan ini bermanfaat terhadap anggota RT

dan juga bagi anggota di luar RT karena kemudahan akses pinjaman tanpa disertai jaminan yang memberatkan. Transaksi peminjaman didasari pada kesepakatan antara peminjam dan pengurus simpan pinjam Tingkat RT. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun dengan menerapkan system bagi hasil SHU kepada seluruh anggota RT dan sebagian dana dialokasikan untuk modal pinjaman periode berikutnya.

Pengelolaan dana simpan pinjam RT masih dilakukan secara sederhana, yang terkadang mengabaikan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat. Pemilihan pengurus didasarkan pada mufakat anggota tanpa memperhatikan pengetahuan dan keterampilan orang tersebut dalam hal akuntansi. Banyak pengurus yang mengelola dana simpan pinjam tanpa pemahaman yang cukup mengenai pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, atau pengendalian internal yang baik. Menurut Sudarsono (2016), pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan keteraturan dalam pencatatan dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam pengelolaan dana simpan pinjam RT, penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya dan relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan, perencanaan, serta pengendalian dalam keberlanjutan aktivitas kelompok simpan pinjam tersebut.

Penerapan akuntansi dalam pengelolaan dana simpan pinjam sangat penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan benar, dana yang dikumpulkan dikelola secara transparan, dan laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas kepada seluruh anggota RT. Tanpa sistem pencatatan yang memadai, potensi terjadinya kesalahan dalam pengelolaan dana atau bahkan kecurangan dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat merugikan seluruh anggota RT dan menurunkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan keuangan RT serta meningkatnya masalah seperti pengabaian kewajiban pembayaran oleh anggota (Tahang, et al., 2023).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, pengaplikasian prinsip-prinsip akuntansi yang baik dalam pengelolaan dana simpan pinjam di tingkat RT menjadi sangat relevan. Penerapan akuntansi yang baik dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan kepercayaan anggota RT, memastikan akuntabilitas pengelolaan dana, dan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan komunitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi dalam pengelolaan dana simpan pinjam di tingkat RT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sistem pencatatan yang digunakan, efektivitas laporan keuangan yang disusun, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi yang baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip akuntansi dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan dana simpan pinjam RT agar lebih efisien dan berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Prinsip-prinsip keuangan

Praktik akuntansi merujuk pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU), atau dalam bahasa Inggris disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). PABU mencakup aturan dan prosedur yang digunakan untuk mengatur praktik akuntansi yang berlaku di suatu wilayah pada periode tertentu. Prinsip akuntansi yang

diterapkan di satu wilayah mungkin berbeda dengan yang diterapkan di wilayah lainnya. Adapun prinsip dasar akuntansi yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*): Prinsip ini mengharuskan penggunaan harga perolehan saat mencatat aset, utang, modal, dan biaya.
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*): Prinsip ini berkaitan dengan cara penentuan pendapatan secara berkala untuk memastikan laporan keuangan disusun dengan tepat waktu.
3. Prinsip Pencocokan (*Matching Principle*): Untuk menyusun laporan keuangan periodik, pendapatan yang diperoleh dalam periode akuntansi tertentu harus dipertemukan dengan biaya yang dikeluarkan dalam periode yang sama.
4. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*): Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, prosedur akuntansi yang digunakan harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.
5. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*): Prinsip ini mengharuskan penyajian informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan dana simpan pinjam adalah suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan solusi finansial kepada anggota masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan mendesak. Oleh karena itu, penting bagi RT untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang akurat, perencanaan keuangan, dan evaluasi secara berkala agar dana yang terkumpul dapat digunakan secara maksimal untuk kesejahteraan anggota.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah proses sistematis yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, dan melaporkan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Akuntansi juga berfungsi untuk menghindari kesalahan pencatatan yang bisa menimbulkan ketidakpercayaan dari anggota terhadap pengurus RT. Dalam konteks dana simpan pinjam RT, penerapan akuntansi yang tepat sangat penting untuk menjamin bahwa setiap transaksi simpanan, pinjaman, dan pembayaran dapat dicatat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengelolaan Keuangan pada Usaha Simpan Pinjam

Usaha simpan pinjam memiliki karakteristik yang unik karena berhubungan langsung dengan pengelolaan dana yang berasal dari anggota, yang kemudian dipinjamkan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dalam usaha simpan pinjam harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang benar agar dapat menjaga keberlanjutan usaha dan mencegah masalah keuangan yang tidak terkendali (Hendar, 2018).

Penerapan sistem akuntansi yang baik memungkinkan usaha simpan pinjam untuk memantau aliran kas, utang, dan piutang dengan lebih efektif, serta dapat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan. Selain itu, sistem akuntansi yang terstruktur juga membantu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pemberian pinjaman, pengelolaan simpanan, serta pengawasan terhadap dana yang beredar dalam kelompok usaha simpan pinjam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai

metode yang bersifat naturalistik dan deskriptif, di mana peneliti melakukan observasi dalam situasi yang alami

Penelitian kualitatif mengutamakan data yang diperoleh di lapangan, biasa tidak terstruktur, relatif banyak dan memungkinkan untuk menata, mengkritisi dan mengkla rifikasi agar lebih menarik. Pendekatan kualitatif, menjadikan mudah dalam pengambilan data. Dengan demikian cara peneliti menemukan hasil penelitian ini adalah dengan pergi langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Desa Fafinesu B dan menemui pengurus dana simpan pinjam desa supaya memperoleh hasil data yang akurat dan jelas tentang pengelolaan dana simpan pinjam Tingkat RT sehingga dapat digambarkan dengan baik dan tepat.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui Kuesioner dan wawancara kepada para pengelola dana simpan pinjam Tingkat RT di desa Fafinesu B yaitu RT 02, RT 03, RT 05, RT 06 dan RT 07. Sebagai pendukung, dilakukan juga telaah pada dokumentasi dan arsip pembukuan keuangan di setiap RT.

HASIL PENELITIAN

Sistem Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, kuisioner dan observasi pada pengurus kelompok dan anggota simpan pinjam tingkat RT didapatkan bahwa sistem pencatatan keuangan di semua kelompok masih sangat sederhana. Semua kelompok yang ada menggunakan media pencatatan keuangan berupa buku tulis manual untuk mencatat transaksional peminjaman dengan format yang terdiri dari nama peminjam, jumlah pinjaman, angsuran setiap bulan dan keterangan pembayaran yaitu lunas atau belum seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Format catatan keuangan kelompok usaha simpan pinjam dana RT

Nama	Pinjaman	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Ket
x	x													Lunas
x	x													-
x	x													-

Sumber : Data penelitian, 2024

Catatan keuangan belum sesuai format standar untuk keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi umumnya yang walaupun sederhana namun harus mencakup elemen-elemen penting yang mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas seperti buku kas untuk mencatat setiap transaksi dengan detail termasuk tanggal, deskripsi transaksi, jumlah uang masuk dan uang keluar. Sesuai hasil responden kuisioner kendala utama dalam penerapan akuntansi dalam usaha simpan pinjam dana RT adalah tidak ada pemahaman dasar tentang akuntansi oleh pengurus dan anggota yang umumnya berlatar belakang Pendidikan SD dan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang akuntansi dasar. Penanggung jawab catatan keuangan untuk masing-masing RT adalah 2 orang anggota kelompok yang ditunjuk dan disepakati bersama oleh anggota lain tanpa memperhatikan kompetetensi dalam pengelolaan keuangan. System pencatatan yang digunakan belum memadai dan kerap tidak diperhatikan oleh anggota kelompok.

Dalam praktik akuntansi yang baik, setiap transaksi harus dicatat dengan jelas, mencakup jumlah yang diterima atau dibayar, serta mencatat perubahan dalam kas, utang, atau aset lainnya. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam laporan keuangan dan menghambat pengambilan keputusan yang tepat oleh pengelola dan anggota kelompok.

Laporan Keuangan

Sebagian besar anggota kelompok simpan pinjam di tingkat RT tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep dasar akuntansi (seperti laporan laba rugi, neraca, dan aliran kas) sangat terbatas. Berdasarkan hasil wawancara, tidak satupun informan yang membuat laporan Laporan keuangan yang dihasilkan dari pencatatan keuangan tidak lengkap atau tidak terperinci. Sebagian besar kelompok hanya mengandalkan laporan kas masuk dan keluar tanpa merinci pengeluaran atau sumber penerimaan secara lebih rinci.

Pada evaluasi akhir periode yang dilakukan setiap akhir tahun, penanggung jawab melaporkan secara lisan dan terbatas mengenai jumlah modal awal yang diterima untuk selanjutnya dipinjamkan, hasil keuntungan yang diperoleh selama satu periode berlangsung, serta sisa tunggakan yang belum dibayar oleh peminjam. Sesuai dengan kebijakan kelompok, seluruh anggota kemudian melakukan penagihan kepada peminjam yang bersangkutan. Namun, sering kali ditemui masalah di mana sebagian peminjam tidak mampu melunasi kewajibannya, sehingga kelompok terpaksa mengambil barang apapun yang dimiliki oleh peminjam yang memiliki nilai jual.

Masalah lain yang ditemukan adalah tidak adanya batasan jumlah pinjaman yang jelas bagi setiap peminjam. Hal ini menyebabkan terkadang anggota kelompok yang sedang membutuhkan dana tidak dapat memperoleh pinjaman karena sebagian besar dana telah digunakan oleh peminjam lainnya. Hal ini dikaitkan dengan tidak adanya laporan keuangan rutin yang dapat digunakan sebagai referensi dalam merekomendasikan keputusan memberikan pinjaman yang lebih efektif.

Pada kelompok yang menjadi objek penelitian, umumnya tidak menyusun laporan arus kas yang mendetail sehingga tidak ada informasi yang cukup untuk mengevaluasi kinerja keuangan kelompok secara menyeluruh. Padahal penting untuk memantau aliran kas yang masuk dan keluar, serta memastikan bahwa kas yang tersedia cukup untuk memenuhi kewajiban finansial kelompok. Laporan keuangan dibuat lebih bersifat internal dan tidak digunakan untuk analisis mendalam yang dapat membantu kelompok membuat keputusan yang lebih baik. Pengurus kelompok simpan pinjam di tingkat RT memiliki tanggung jawab untuk memantau keuangan, namun sering kali tidak ada sistem pengawasan yang jelas atau audit terhadap laporan keuangan yang disusun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana simpan pinjam di tingkat RT di Desa Fafinesu B masih belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang umum secara menyeluruh. Proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh kelompok usaha simpan pinjam terbatas pada pencatatan transaksi pinjaman dan angsuran per individu. Namun, tidak ada laporan keuangan yang lebih terstruktur, seperti laporan laba rugi dan neraca, yang umumnya digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu usaha. Tanpa adanya laporan yang terorganisir dengan baik, pengelolaan keuangan menjadi kurang transparan, yang pada gilirannya menyulitkan pengendalian dan pengawasan terhadap operasional usaha tersebut.

Kondisi ini berdampak pada efektivitas pengelolaan dana dan keberlanjutan usaha simpan pinjam. Beberapa kelompok tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal karena pengelolaan yang kurang efisien, bahkan ada peminjam yang tidak dapat mengembalikan pinjaman. Selain itu, sebagian kelompok mengalami kesulitan dalam

melanjutkan usaha simpan pinjam pada periode berikutnya. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang lebih baik, seperti penyusunan laporan keuangan yang terstruktur, untuk meningkatkan transparansi, pengawasan, dan pengendalian operasional usaha. Implementasi sistem akuntansi yang lebih sistematis akan membantu mengidentifikasi masalah lebih awal, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Akuntansi, P. (2020). Dasar-Dasar Akuntansi: Teori dan Aplikasi untuk Usaha Kecil dan Menengah. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.

Hendar, R. (2018). Prinsip-Prinsip Akuntansi untuk UKM di Indonesia. Yogyakarta: Andi Offset.

Jananto, A., Suhari, Y., & Sugiyamta, S. (2023). Pendampingan Digitalisasi Pengelolaan Data Transaksi Koperasi Simpan Pinjam RT 09 RW XXV Perum. PUCANGGADING DEMAK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, *3*(1), 1-10.

Khoirunissa, N., Marsiani E., & Prabowo, H. (2022). Rancangan Aplikasi Simpan Pinjam untuk USPK Keluarga Besar RT 012 RW 02 Kelurahan Kalisari. Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika, 3(4) 738-745

Larasati, R. D., & Sambharakreshna, Y. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (Spp) Untuk Meminimalkan Kredit Macet Pada Pnpm Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Pada Upk Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar). *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, *8*(1), 35-49.

Lestari, S. (2017). Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi pada Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Nur, S. (2020). Akuntansi Dasar: Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Makassar: Cendekia Publisher

Pahlevi, O., Nugroho, N., Rumandan, R. J., & Septarini, R. S. (2023). Penerapan Pendekatan Rapid Application Development Pada Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, *3*(2), 146-155.

Suryanto, A. (2019). Manajemen Keuangan Mikro: Pembelajaran untuk Lembaga Keuangan Mikro dan Kelompok Simpan Pinjam. Surabaya: Penerbit Zaman Baru.

Tahang, M., Supriadi, A., & Saddam, M. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 101 pada Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH) Amanah Berkah Bersama Kota Depok. *Jurnal Neraca Peradaban*, *3*(1), 9-15.

Wijaya, T. (2016). Implementasi Sistem Akuntansi pada Kelompok Usaha Simpan Pinjam untuk Meningkatkan Transparansi Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 10(3), 120-130.

Yuliana, N. (2015). Kebijakan dan Pengelolaan Keuangan dalam Usaha Simpan Pinjam. Bandung: Penerbit Alfabeta.